

BAB III

METODE PENELITIAN

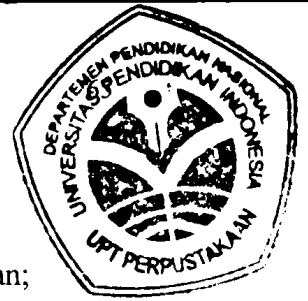
3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertipe penelitian tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Ada dua pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas. *Pertama*, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktik. *Kedua*, penelitian tindakan dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi (Elliot, 1991:70-71; Natawidaja, 1997:3).

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa kegunaan, yakni untuk

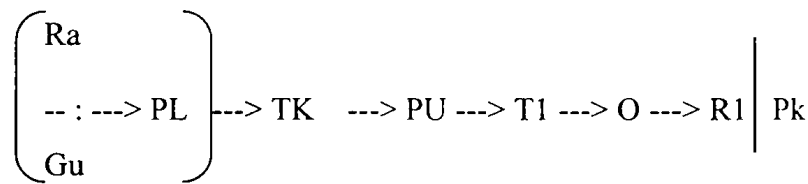
- (1) menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru, terutama berkenaan dengan masalah pembelajaran;
- (2) memberikan pedoman bagi guru dan administrator pendidikan di sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja mereka;





- (3) memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam proses pembelajaran;
- (4) membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara para praktisi (dalam hal ini, guru) dengan peneliti akademis.

Tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan Model Sinektik di dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pengendalian prates dan postes (*pre-post test control*). Kegiatan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga kali siklus. Setiap siklus berpolakan lima tahap kegiatan, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, dan (5) revisi. Siklus tindakan kelas ini dapat dipolakan sebagai berikut.



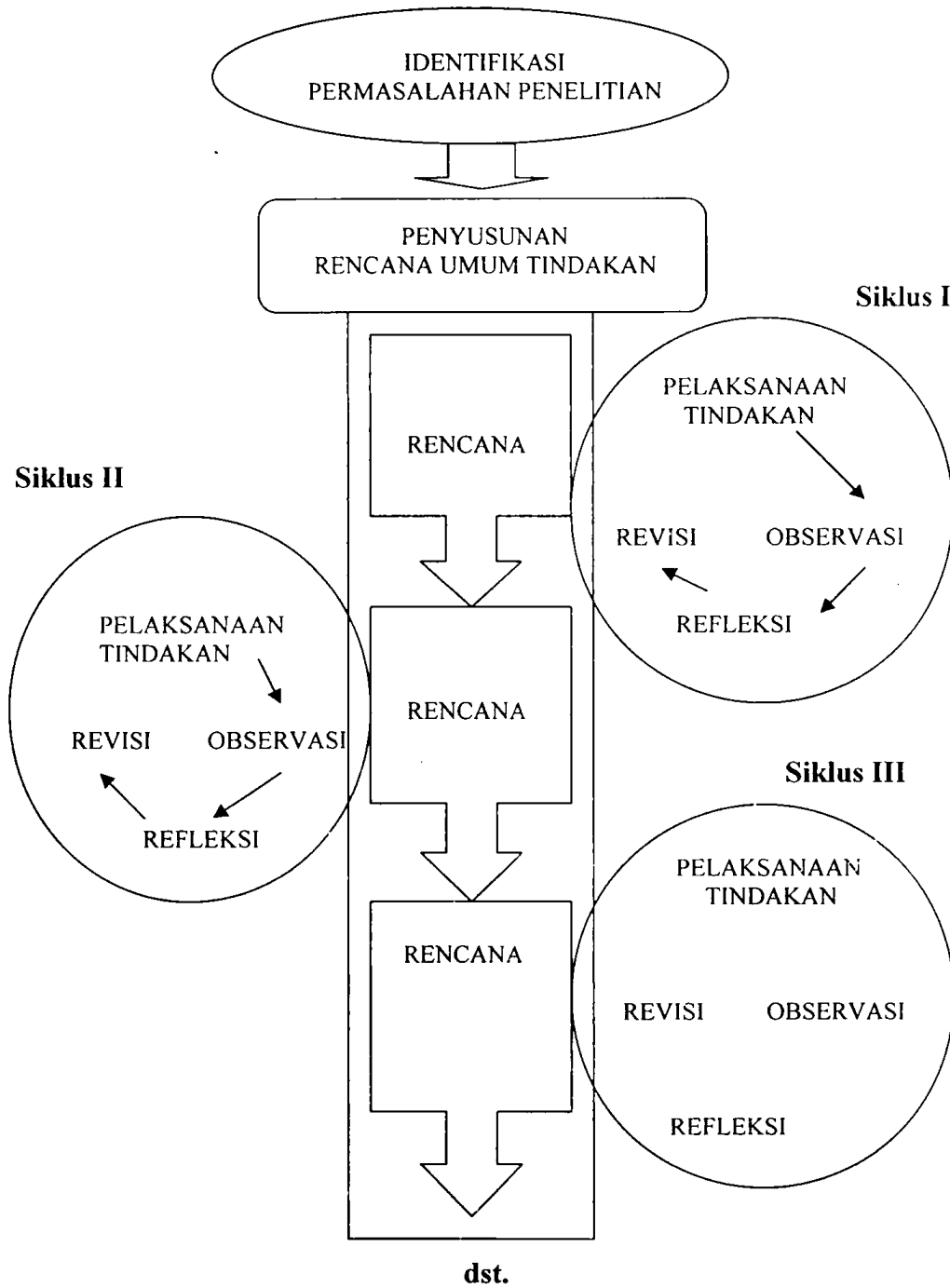
Keterangan:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| Ra = Refleksi awal | PU = Perencanaan Umum |
| GU = Gagasan Umum | T1 = Tindakan pertama |
| PL = Pengenalan Lapangan | O = Observasi (pengamatan) |
| Tk = Tema kepedulian | R1 = Refleksi pertama |
| | Pk = Perencanaan kembali |

Secara vertikal, alur pemikiran dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dibagikan sebagai berikut.

Bagan 3.1

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS



3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan rinci mengenai variabel penelitian yang digunakan. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Model pembelajaran adalah pola proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan hingga diperoleh perubahan perilaku yang tetap, di sini digunakan model sinektik.
- b. Sinektik adalah pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kreativitas melalui strategi inovatif dan keanehan dalam bentuk analogi dan metafora, dalam penelitian ini siswa membuat analogi-anlogi dengan topik, UFO piring terbang, Komputer dan Bahaya rokok.
- c. Membaca pemahaman ialah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai isi bacaan atau sebagai rekonstruksi makna yang disandikan dalam simbol-simbol yang tercetak atau tertulis.
- d. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memperbaiki rasionalitas, kebenaran, dan keabsahan praktek pendidikan, yang dilakukan secara siklus: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, (5) perencanaan ulang.

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan “Model Sinektik di dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” adalah pola atau acuan pembelajaran membaca melalui kegiatan peningkatan kreativitas dalam bentuk analogi dan metafora yang dilakukan di dalam kelas.

3.3 Pengembangan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan alat atau instrumen penelitian, yang lazim disebut alat pengumpul data. Alat pengumpul data tersebut sangat diperlukan di dalam penelitian karena akan mencerminkan data yang baik. Data yang baik menjadi gambaran bagi hasil penelitian yang baik. Di dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yang berupa (1) pedoman wawancara, (2) lembar observasi, dan (3) lembar tes.

Pedoman wawancara berisi daftar tanya yang harus dijawab oleh guru bahasa Indonesia. Isi wawancara berkaitan dengan (1) identitas guru, (2) silabus dan rencana pengajaran, (3) bahan ajar membaca, (3) strategi (pendekatan, metode, dan teknik) pembelajaran, (4) media dan sumber belajar, dan (6) sistem penilaian.

Lembar observasi atau pengamatan berupa daftar isian mengenai kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap peneliti berkaitan dengan tiga komponen utama, yakni:

a. Komponen perencanaan pembelajaran, yang meliputi merencanakan

- (1) pengelolaan KBM,
- (2) pengorganisasian bahan ajar,
- (3) pengelolaan kelas,
- (4) penggunaan alat dan metode pembelajaran, dan
- (5) penilaian prestasi belajar siswa.

b. Komponen proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar, yang meliputi kegiatan

- (1) memulai pembelajaran,
- (2) mengelola KBM,
- (3) mengorganisasi waktu, siswa, dan fasilitas belajar.
- (4) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, dan
- (5) mengakhiri pembelajaran.

c. Komponen keterampilan berinteraksi sosial, yang meliputi kegiatan

- (1) membantu mengembangkan sikap positif terhadap diri siswa,
- (2) menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan mengajar, an
- (3) mengelola interaksi perilaku di dalam kelas.

Lembar observasi terhadap siswa berkaitan dengan langkah-langkah sinektik, yakni (1) partisipasi dalam pemecahan masalah, (2) tanggung jawab pengerjaan tugas, (3) disiplin belajar, (4) kerjasama dalam pemecahan masalah, (5) motivasi belajar, (6) siswa menjawab pertanyaan guru, dan (7) siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Lembar tes berisi tentang kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan eksposisi. Ada tiga topik bacaan yang diteskan dalam penelitian ini, yakni (1) "UFO-Piring Terbang", (2) "Komputer", dan (3) "Bahaya Merokok".

3.4 Penentuan Ukuran Sampel

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu (1.7) bahwa populasi di dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I SMAN 4 Curup Bengkulu. Jumlah siswanya sebanyak 219 orang, yang terdiri atas 90 orang siswa dan 129 siswi, yang tersebar pada enam kelas, mulai dari kelas X-1 sampai dengan kelas X-6.

Dalam penelitian ini diambil sebagian populasi sebagai sampel. Memang jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi meskipun dijamin secara sembarangan dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik penyampelan purposif (*purpocive sampling*) karena populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian sudah diketahui. Sampel penelitian ini ialah hasil dari proses belajar mengajar membaca pemahaman siswa kelas X-2. Jumlah siswanya ada 40 orang, yang terdiri atas 15 orang siswa dan 25 orang siswi. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berupa subjek tunggal sehingga tidak memungkinkan untuk dibagi dengan kelompok kontrol.

Di samping sumber data utama, yakni siswa kelas X-2, dalam penelitian ini digunakan pula sumber data tambahan, yakni guru bahasa Indonesia di kelas tersebut. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan penentuan sampel seperti itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Data ini penting karena merupakan suatu bagian dari rangkaian proses penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti yang telah dikemukakan atau ditetapkan pada bab terdahulu (1.4.2).

3.5 Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu (1.5) bahwa data penelitian ini dikumpulkan melalui empat teknik, yakni (1) teknik tes, (2) teknik observasi, (3) teknik wawancara, dan (4) teknik dokumentasi. Teknik tes dan teknik observasi dijadikan sebagai teknik utama, sedangkan teknik wawancara dan teknik dokumentasi sebagai teknik tambahan. Keempat teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berupa:

- a. kemampuan membaca pemahaman bacaan nonfiksi dalam bentuk wacana eksposisi,
- b. hasil pemanfaatan model sinektik di dalam pembelajaran membaca pemahaman,
- c. kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman,
- d. buku kurikulum, buku pegangan guru, buku ajar siswa, silabus dan rencana pembelajaran membaca.

Untuk memperoleh data yang berupa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman diadakan tes. Tes dilakukan dua kali dalam tiap siklus, yakni di awal proses (pretes) dan di akhir proses pembelajaran (postes). Pretes yang dilakukan kepada siswa sebelum proses pembelajaran itu dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kompetensi membaca. Pelaksanaan tes ini ditujukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model sinektik dalam pembelajaran membaca. Keberhasilannya tampak dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Jika hasil postes lebih baik daripada hasil pretes, penggunaan model sinektik dianggap berhasil. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata kelas minimal. Nilai rata-rata kelas minimal itu, menurut Usman (2002:64), adalah 7,0 atau daya serap kelas 70%.

Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Meneliti Kurikulum 2004 SMA Bahasa Indonesia dengan pedomannya.
- (2) Membuat silabus dan model pembelajaran membaca.
- (3) Menyusun instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca.
- (4) Menyebarkan lembar bacaan kepada siswa yang dijadikan sampel.
- (5) Mengadakan tes pemahaman hasil membaca siswa.
- (6) Mengamati situasi pembelajaran membaca di kelas sampel.
- (7) Mengumpulkan hasil tes membaca sebagai bahan analisis data.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas. Tahap yang dilakukan setelah data terkumpul ini termasuk tindakan refleksi data, yang meliputi analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga objektivitas data kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model sinektik, dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengolahan data, yakni teknik *member-check*, teknik triangulasi, dan teknik *expert opinion*. Validasi data dengan teknik *member check* dimaksudkan untuk meninjau kebenaran data yang diperoleh dengan mendiskusikannya melalui kegiatan reflektif-kolaboratif pada akhir setiap siklus pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti mengemukakan hasil temuan-temuan penelitian untuk mendapatkan tanggapan atau informasi tambahan dari guru.

Teknik triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan sumber-sumber lain, yakni membandingkan kebenaran data yang dijangkau oleh peneliti dengan guru. Dalam penelitian ini, kegiatan triangulasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kolaboratif antara peneliti dengan guru.

Teknik *expert opinion* dalam validasi data penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan meminta pendapat ahli mengenai proses dan hasil-hasil

penelitian. Dalam penelitian ini, pendapat ahli yang dimaksud adalah dari para pembimbing penelitian, yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan bimbingan.

Dengan kata lain, prosedur pengolahan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan data kemampuan membaca pemahaman siswa dari hasil survei, wawancara, dan pretes dan postes.
- (2) Menganalisis kemampuan siswa dalam memahami bacaan berdasarkan analogi personal, analogi langsung, dan pertentangan.
- (3) Merumuskan model sinektik modifikatif mengenai pembelajaran membaca pemahaman.
- (4) Menyimpulkan hasil analisis dan deskripsi data kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan melalui Model Sinektik



